

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan, maka setiap perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya, hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan, laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No. 1, ada dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan sulit untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Pasar modal didefinisikan sebagai "pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang

maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta". Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal yang diperoleh dengan modal hutang dan modal sendiri.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Sebaliknya laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS NO. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Keuntungan utama dari laporan arus kas adalah para pemakai memperoleh gambaran terperinci tentang transaksi kas kegiatan operasi, investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan. Ketiga bagian arus kas ini membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul di masa depan dan saat ini (Horne dan Wachowicz, 2000 : 182)

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menguji kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor, laba operasi, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang. Pertimbangan untuk apa

mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Angka laba dan arus kas merupakan sumber informasi yang penting karena juga memberikan kemungkinan untuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang. Ramadhan (2008) yang meneliti pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang menyatakan bahwa laba dan arus kas memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Lebih spesifik lagi, penelitian yang dilakukan Baridwan dan Parawiyati (1999) menyatakan prediktor laba memberikan pengaruh yang besar dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun kedepan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hepi Syafriadi (2000) bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1-2 tahun) dibanding predictor laba atas arus kas.

Pertumbuhan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009 mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masing-masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami rugi.

Mengikuti perkembangan akuntansi, laporan keuangan banyak mengalami perubahan terutama yang berkaitan dengan arus kas, sejak berlakunya PSAK No. 2 tahun 1994 sejak tanggal 1 Januari 1995. Laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang terperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Alasannya adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan. Prediksi ini merupakan informasi penting yang

membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Kusumawardana, Sujono dan Lestari, 2013).

Arus kas masa depan diprediksi oleh beberapa faktor dalam suatu perusahaan yaitu: Pertama, arus kas dari aktivitas operasi sangat berpengaruh terhadap jalan dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi sangat menjamin dari likuiditas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kedua, laba merupakan komponen yang paling penting dalam menilai suatu perusahaan yang berkualitas atau tidak, sehingga investor dalam menilai perkembangan perusahaan di masa mendatang. Ketiga, depresiasi merupakan penurunan dari nilai suatu aktiva, jika aktiva tersebut dijual maka akan meningkatkan jumlah arus kas di masa mendatang. Keempat, modal kerja operasional sangat dibutuhkan dalam aktivitas satu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena akan berdampak pada kelangsungan operasi untuk menambah modal kerja dalam jangka waktu panjang yang berpengaruh terhadap kenaikan kas di masa mendatang (Rai Dewi dan I Gede, 2015).

Menurut Ariani dalam Jordan Setiawan (2015) selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Penjelasan diatas memberi isyarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba (*earnings*) dan arus kas dalam suatu perusahaan terutama pada bidang perkebunan.

Penulis memilih perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki potensi yang besar bagi kemajuan peradaban bagi masyarakat dalam suatu bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis suatu penelitian dengan judul :**“Pengaruh Laba Kotor dan Laba**

Operasi Dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Laba Kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
2. Apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
3. Apakah Laba Bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah hanya meliputi Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahanevaluasi untuk mengambil keputusan investasi.
- b. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- c. Memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

1.6. Sistematika Penulisan.

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-

saranyang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasilpenelitian ini.